

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DI SDN 04 KAMPUNG OLO
KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG**

Ida Royani¹, Yusrizal², Asrul Thaher¹

¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

²Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta

E-mail: idaroyani453@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the teacher during the learning predominantly use the lecture method, so that the activities and results of social studies students have not been as expected. The purpose of this study was to describe the increase in the activity of student discussions, student understanding, and affective aspects of fifth grade students in social studies learning materials on maintaining independence through a model of Problem Based Learning in SDN 04 Kampung Olo Nanggalo District of Padang. This research is a classroom action research. The research instrument is observation sheet activities of teacher, student activity observation sheet, affective aspects of students' observation sheets, sheets achievement test, and field record sheet. The subjects were students of class V, which amounted to 33 students. Results of the study in two cycles showed an increase learning outcomes IPS through Problem Based Learning model. Activity discussion on the first cycle is 39.93% and increased 75.23% in the second cycle. The understanding in the first cycle is 56.25% and increased 87.50% in the second cycle. On average affective aspects of students in the first cycle is 58.08% and increased 83.39% in the second cycle. It can be concluded, through problem based learning model can be improved activity and learning outcomes IPS graders V. Researchers suggest that teachers can choose and use appropriate learning model in teaching, which can use the model of Problem Based Learning to increase the activity and results of social studies.

Keyword: Activity, Result Of Learning IPS, Problem Based Learning.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia karena manusia lahir dalam keadaan yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak tahu apapun. Dengan pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang. Artinya, pendidikan sangat penting bagi

setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan mutu kehidupan, dapat meningkatkan harkat dan derajat manusia itu sendiri di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) (dalam Sagala 2012: 3) yang isinya adalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Banyak sekali unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, model/strategi/metode, dan lingkungan.

Dalam dunia pendidikan guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja tetapi guru juga sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa serta pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa harus berperan aktif karena keterlibatan siswa akan membuat siswa mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru bahkan materi yang cukup kompleks termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kec. Nanggalo Kota Padang saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dimana siswa dituntut untuk duduk tenang mendengarkan

dan mencatat materi yang disampaikan guru selain itu, saat guru menerangkan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan, berbicara dengan temannya, ada yang termenung sambil mencoret-coret bukunya, dan ada juga yang pindah-pindah tempat duduk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salmawati, S.Pd. guru kelas V di SDN 04 Kampung Olo Kec. Nanggalo kota Padang mengatakan, jumlah siswa kelas V ada 33 orang, 19 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media, jarang membentuk kelompok belajar dan ketika berkelompok hanya 8 orang siswa (24,24%) yang mencari jawabannya dan 8 orang siswa itu adalah sebagai ketua kelompok selebihnya hanya bercerita dengan teman kelompoknya. Selanjutnya, dilihat dari hasil ulangan harian I pada mata pelajaran IPS kelas V tahun ajaran 2014/2015 hanya 6 siswa (18,18 %) yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Soal ulangan harian berjumlah 20 butir dengan tipe soal tingkat pengetahuan (C1). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah 15 nilai rata-rata 84,39.

Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan menggunakan sebuah model pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Model yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Duch (dalam Riyanto 2010:285),

“Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim”.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2010:2), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Kemudian Arikunto, dkk. (2010:60) mengatakan, “PTK ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 04 Kampung Olo Kec. Nanggalo Kota Padang, terdapat 33 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2012:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Indikator keberhasilannya adalah:

- a. Persentase peningkatan aktivitas diskusi siswa kelas V pada pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning* di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang dari 24,24% menjadi 75%.
- b. Persentase peningkatan pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning* di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang menjadi $\geq 70\%$.
- c. Persentase aspek afektif siswa kelas V pada pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning* di SDN 04 kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang menjadi $\geq 70\%$.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran

yang berupa informasi tentang hasil belajar siswa. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Test dan non test
3. Teknik Dokumentasi
4. Teknik Catatan Lapangan

Penelitian menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru
2. Lembar observasi aktivitas diskusi siswa
3. Lembar observasi penilaian aspek afektif siswa
4. Tes hasil belajar
5. Catatan lapangan
6. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru
2. Teknik Analisis Data Aktivitas Diskusi Siswa
3. Teknik Analisis Data Aspek Afektif Siswa
4. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

Untuk menentukan presentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a). Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	14	66,67%
II	15	71,43%
Rata-rata		69,05%

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69,05% dengan kategori sudah cukup baik.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Aktivitas Diskusi Siswa pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan ke				Ket.
		1		2		
		Jml	%	Jml	%	
1	I	12	41,3 8	14	45,16	Sedikit
2	II	10	34,4 8	12	38,7	Sedikit
3	II	11	37,9 3	13	41,94	Sedikit
Jumlah			37,9 3	41,96		
Rata-rata		39,94				Sedikit

Keterangan:

Indikator I : Menentukan masalah

Indikator II : Merumuskan hipotesis

Indikator III : Mencari informasi

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aktivitas diskusi siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh jumlah persentase 37,93% sedangkan pertemuan 2 memperoleh persentase 41,96%. Berdasarkan persentase diatas dapat diketahui bahwa aktivitas diskusi siswa memperoleh rata-rata 39,94% dengan kategori sedikit, dengan begitu persentase ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$

c) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aspek afektif siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Afektif (Partisipasi Diskusi dan Disiplin) pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Afektif (partisipasi diskusi dan disiplin)				
	Jml	Tuntas (%)	Jml	Tidak tuntas (%)	Rata-rata
I	9	31,03	20	68,97	50,57
II	9	29,03	22	70,97	65,59
					58,08

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aspek afektif (partisipasi diskusi dan disiplin) siswa pada siklus I pertemuan 1 persentase siswa yang tuntas 31,03 % dan yang tidak tuntas 68,97% dengan rata-rata 50,57%. Sedangkan pertemuan 2 persentase siswa yang tuntas 29,03% dan yang tidak tuntas 70,97% dengan rata-rata 65,59%. Berdasarkan persentase diatas dapat diketahui bahwa aspek afektif siswa memperoleh rata-rata 58,08% dengan kategori cukup baik, dengan begitu persentase ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu $\geq 70\%$

d) Data Hasil Belajar Siklus I

Penilaian pembelajaran siklus I yang dilakukan mengacu pada tes akhir siklus I. Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat C2 yang dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Peneliti mengadakan tes yang diberikan secara individual. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tes	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	32	-
Jumlah siswa yang tuntas	18	-
Presentase ketuntasan belajar siswa	56,25%	≥ 70
Rata-rata	77,50	

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 70\%$ dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus I ini baru mencapai 56,25%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	18	85,71%
II	19	90,47%
Rata-rata		88,09%

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase

88,09% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *Pronlem Based Learning*.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Persentase Aktivitas Diskusi Siswa pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan ke				Ket.
		1		2		
		Jml	%	Jml	%	
1	I	22	73,33	22	75,86	Banyak
2	II	20	66,67	24	82,76	Banyak sekali
3	II	21	70	24	82,76	Banyak sekali
Jumlah			70		80,46	Banyak sekali
Rata-rata		75,23				Banyak

Keterangan:

Indikator I : Menentukan masalah

Indikator II : Merumuskan hipotesis

Indikator III : Mencari informasi

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aktivitas diskusi siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 70% sedangkan pertemuan 2 memperoleh persentase 80,46%. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa aktivitas diskusi siswa memperoleh rata-rata 75,23% dengan kategori banyak, dengan begitu persentase ini

sudah memenuhi targaet yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$.

c) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aspek afektif siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Afektif (Partisipasi Diskusi dan Disiplin) pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Afektif (partisipasi diskusi dan disiplin)				
	Jml	Tuntas (%)	Jml	Tidak tuntas (%)	Rata-rata
I	19	63,33	11	36,67	79,44
II	22	75,86	7	24,14	87,35
					83,39

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aspek afektif (partisipasi diskusi dan disiplin) siswa pada siklus II pertemuan 1 presentase siswa yang tuntas 63,33% dan yang tidak tuntas 36,67% dengan rata-rata 79,44, sedangkan pertemuan 2 presentase siswa yang tuntas 75,86% dan yang tidak tuntas 24,14% dengan rata-rata 87,35%. Berdasarkan presentase diatas dapat diketahui bahwa aspek afektif siswa memperoleh rata-rata 83,39% dengan kategori baik, dengan begitu presentae ini

sudah memenuhi targaet yang diinginkan yaitu $\geq 70\%$

d) Data Hasil Belajar Siklus I

Penilaian pembelajaran siklus II yang dilakukan mengacu pada tes akhir siklus II. Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat C2 yang dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Peneliti mengadakan tes yang diberikan secara individual. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tes	II	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	32	-
Jumlah siswa yang tuntas	28	-
Presentase ketuntasan belajar siswa	87,50%	≥ 70
Rata-rata	85,47	

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 70\%$ dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus II ini sudah mencapai 87,50%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal. Ini menunjukkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

1. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan

pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*, dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 9: Persentase Rata-rata Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS Kelas V Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Keterangan
I	66,67%	85,71%	Meningkat 19,04%
II	71,43%	90,47	Meningkat 19,04%
Rata-rata	69,05%	88,09%	Meningkat 19,04%

2. Aktivitas Diskusi Siswa

Dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* siswa dibentuk dalam kelompok dan berdiskusi bersama teman kelompoknya. Adapun indikator aktivitas diskusi menggunakan model *Problem Based Learning* adalah menentukan masalah, merumuskan hipotesis dan mencari informasi. Dalam hal ini terlihat peningkatan aktivitas diskusi siswa melalui model *Problem Based Learning*, dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 10: Persentase Rata-rata Aktivitas Diskusi Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	I	43,27%	74,60%	Meningkat 31,33%
2	II	36,59%	74,71%	Meningkat 38,12%

3	III	39,94%	76,38%	Meningkat 36,44%
Rata-rata		39,93%	75,23%	Meningkat 38,3%

Keterangan :

I= Menentukan masalah

II= Merumuskan hipotesis

III= Mencari informasi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*, terjadi peningkatan aktivitas diskusi siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase indikator keberhasilan aktivitas diskusi siswa yang telah ditetapkan. Aktivitas diskusi siswa pada siklus I masih dikategorikan sedikit (39,93%) dan belum mencapai target yang ditetapkan (75%). Hal ini karena pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, aktivitas diskusi siswa sudah dalam kategori banyak (75,23%). Dengan demikian aktivitas diskusi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 38,3%.

3. Aspek Afektif Siswa

Persentase rata-rata aspek afektif (partisipasi diskusi dan disiplin) siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* berdampak positif terhadap siswa dan telah meningkatkan afektif siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek afektif siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 11: Persentase Rata-rata Aspek Afektif Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V pada Siklus I dan Siklus II

No	Pertemuan	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	1	50,57%	79,44%	Meningkat 31,44%
2	2	65,59%	87,35%	Meningkat 21,76%
Rata-rata		58,08%	83,39%	Meningkat 25,31%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*, terjadi peningkatan aspek afektif siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator aspek afektif. Aspek afektif siswa pada siklus I dikategorikan cukup baik dan belum mencapai target yang ditetapkan (70%).

4. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada tes akhir siklus. Penilaian pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal pada siklus I mampu mencapai standar ketuntasannya pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Guna mengetahui gambaran peningkatan

hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70	Rata-rata
I	56,25% = 18 orang	43,75% = 14 orang	77,50
II	87,50% = 28 orang	12,50% = 4 orang	85,47

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,25%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang dapat meningkatkan aktivitas diskusi siswa. Hal ini terlihat aktivitas diskusi siswa pada akhir siklus II mencapai 75,23%.
2. Pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo

Kota Padang dapat meningkatkan aspek afektif siswa. Hal ini terlihat aspek afektif siswa pada siklus II mencapai 83,39%.

3. Pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat pemahaman. Hal ini terlihat hasil belajar siswa tingkat pemahaman pada tes akhir siklus II mencapai 85,47.
4. Pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 87,50% (28 siswa).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS.
2. Bagi guru hendaknya model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti lain yang merasa tertarik dengan model *Problem Based Learning* agar dapat melakukan penelitian melalui model *Problem Based Learning* dengan menggunakan materi yang lain.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riyanto,Yatim. 2010. *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta